

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di era global serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah melalui pendidikan. Menurut pendapat penulis berdasar teori Edgar dalam Citriadin (2019, hlm. 2) bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui bimbingan, pengajaran, serta pelatihan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sepanjang hayat. Tujuannya yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan. Selanjutnya Faiz dan Purwanti berpendapat berdasar teori Dewey dalam Khasanah, *et al.*, (2024, hlm. 863) menyatakan “John Dewey memandang Pendidikan sebagai suatu proses sosial dan pengalaman, dimana pertumbuhan seorang anak dapat diperoleh melalui pengalaman yang berasal dari lingkungannya”. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kepribadian yang baik, disiplin, pekerja keras, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Sementara pembelajaran menurut Rusman (2017, hlm. 1), “pembelajaran adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung. Komponen-komponen tersebut mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi”. Al-Qur’an berulang kali menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Tanpa pengetahuan, kehidupan manusia dapat mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu, Al-Qur’an mengingatkan umat manusia untuk terus mencari ilmu dan menghargai orang-orang berilmu dengan menempatkan mereka pada kedudukan yang mulia. Dalam QS. Al-Mujadalah (58):11 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Pribahasa sunda juga menyebutkan, “*pangeran mah tara nanggeuy ti bongkokna.*” yang berarti Allah tidak akan meninggikan derajat seseorang tanpa ketaatan dalam beribadah dan tanpa memohon kepada-Nya. Ungkapan ini sejalan dengan makna ayat tersebut di atas, yang menegaskan bahwa orang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa tingkat. Derajat yang dimaksud dapat merujuk pada kedudukan, keistimewaan, atau keutamaan dibandingkan makhluk lainnya. Namun, hanya Allah SWT yang mengetahui bentuk, jenis, serta kepada siapa derajat itu akan diberikan.

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan tantangan yang dihadapi peserta didik menjadi semakin kompleks. Termasuk pendidikan di tingkat sekolah dasar saat ini menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut pandangan Widiyanti dalam Andriani dan Rasto (2019, hlm. 81) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar juga diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Terdapat 3 aspek penilaian dalam hasil belajar yang terdiri atas aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotor (keterampilan).

Disiplin Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah digabungkan menjadi satu mata pelajaran dengan singkatan IPAS dalam kurikulum merdeka. Tujuannya yaitu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih holistik, diharapkan peserta didik dapat memahami permasalahan lingkungan alam dan sosial secara lebih terpadu. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dijelaskan dalam Keputusan KBSKAP Kemdikbudristek No. 033/H/KR/2022, yang menyatakan “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang ilmu yang mengkaji interaksi antara benda mati dan makhluk hidup

di alam semesta, serta peran manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar peserta didik harus dilibatkan secara langsung sehingga akan mengalami proses berfikir tentang suatu hal yang terjadi dalam pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi wahana bagi para peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahu, menumbuhkan sikap ilmiah, dan mempelajari alam sekitar. Namun, pandangan penulis berdasar kajian Dauliy, *et al.*, (2024, hlm. 218-219) mengenai bahasan problematika pembelajaran IPA, bahwa:

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar masih sering dijumpai beberapa permasalahan, diantaranya seperti pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital, materi yang abstrak dan sulit dipahami sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Laporan terbaru *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2022 (2024), dari: <https://pisa2025.id/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi/> menyatakan:

Peringkat hasil belajar literasi *sains* Indonesia meningkat 6 posisi dibandingkan dengan PISA 2018. Sebelumnya Indonesia berada pada peringkat 62, namun pada tahun 2022 telah menyentuh peringkat 56. Peningkatan ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi dampak kehilangan pembelajaran (*learning loss*) akibat pandemi. Meskipun pandemi *Covid-19* menjadi tantangan besar dalam beberapa tahun terakhir, peserta didik Indonesia secara umum mampu mempertahankan kualitas hasil belajar mereka, sebagaimana tercantum dalam nilai PISA. Hal itu dikarenakan para tenaga pendidik di Indonesia memberi dukungan yang baik pada peserta didik selama pandemi melalui pemanfaatan media teknologi digital yang dapat di akses jarak jauh. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang untuk lebih meningkatkan kualitas belajar dari sebelumnya dengan memanfaatkan media berbasis teknologi yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas kelas IV SDN Cibeber Kabupaten Bandung Barat, mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil ujian tengah semester ganjil kelas IV tahun ajaran 2024/2025 yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan standar

Kriteria Ketuntasan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), seperti yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas IV SDN Cibeber
Kabupaten Bandung Barat**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	≥ 75	Tuntas	12	44%
2.	≤ 75	Tidak Tuntas	16	56%
		Jumlah	28	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025).

Hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah di kelas IV SDN Cibeber dikarenakan penyajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menggunakan model yang bervariasi, serta minim dalam penggunaan media berbasis teknologi dikarenakan sarana yang terbatas. Disamping itu, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, bergurau didalam kelas, walaupun tidak semua namun kondisi seperti ini membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif dan konsentrasi peserta didik lain yang memperhatikan menjadi terganggu sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, pada saat belajar berkelompok peserta didik cenderung hanya ingin bersama teman sejawat yang itu-itu saja sehingga kerjasama dengan teman sejawat yang lain tidak terjalin dengan baik. Selama ini guru lebih banyak memberikan pengetahuan menggunakan model dan media pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga peserta didik kesulitan memahami materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Berbagai hasil penelitian telah membuktikan keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan media canva dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliza (2023, hlm. 51) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Question Box* Pada Pembelajaran IPA Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Kagungan Tanggamus.” menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pembelajaran IPA sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Question Box*

terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Kagungan Tanggamus. Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang diteliti oleh Asmedy (2021, hlm. 111) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik Negeri 1 Dompu yang diajarkan menggunakan model pembelajaran STAD dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sianturi, *et al.*, (2022, hlm. 6596) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD” menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian berikutnya, dilakukan oleh Nurhidayani (2024, hlm. 59) berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Canva Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar” menyatakan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran berbantuan aplikasi canva terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V UPT SPF SD Negeri Sudirman III Makassar.

Agar pembelajaran dapat membuahkan hasil yang optimal dan hasil belajar IPAS peserta didik juga bisa meningkat, salah satu solusinya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi. Menurut pendapat Arends dalam Mulyana (2018, hlm. 89), mengemukakan bahwa “model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.”. Sementara Warsono dan Hariyanto (2014, hlm. 161) berpendapat “model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil peserta didik bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.”. Pembelajaran kooperatif dapat mengubah pola pikir individual menjadi pola pikir yang peduli dengan orang lain, dalam hal ini adalah teman satu kelompok. Dengan pembelajaran kooperatif peserta didik

diharapkan dapat saling membantu, saling memberikan argumentasi dan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui pola interaksi tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sejalan dengan hal itu, Ntjalama, *et al.*, (2020, hlm. 15) menyatakan:

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Student Teams Achievement Divison* (STAD) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Penggunaan *Student Teams Achievement Divison* (STAD) peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang. Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka setiap kelompok harus heterogen. Selanjutnya, menurut pendapat Pakpahan (2019, hlm. 13) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kelompok, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi kelompok”. Tujuan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar, kolaborasi, dan keinginan belajar pada peserta didik. Sejalan dengan tersebut, Wulandari (2022, hlm. 20) mengatakan “pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sangat baik untuk dilaksanakan karena peserta didik dapat bekerja sama dan saling tolong menolong dalam menghadapi tugas yang dihadapi”.

Kemudian dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari media. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmayanti dan Jaya (2020, hlm. 108) “media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam penyampaian pesan, namun di harapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran”. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tidak membosankan dan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam segi pembuatan media yang menarik yang tidak membutuhkan waktu lama dalam mendesain media pembelajaran tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran canva. Canva adalah media digital yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam desain grafis. Menurut Resmini *et al.*, dalam Annisa dan Herman (2024, hlm. 609) “canva merupakan program desain online yang mempersiapkan berbagai macam template desain yang bisa pakai untuk membuat media pembelajaran”. Aplikasi ini muncul

dalam versi *website* yang dapat diakses baik menggunakan komputer maupun seluler yang dapat diakses menggunakan *smartphone*. Disamping itu, lebih lanjut Leryan *et al.*, (2018, hlm. 190) menyatakan “canva menggunakan format *drag and drop* dan menyediakan akses ke jutaan foto, gambar, dan *font*, canva juga memiliki berbagai macam *template* atau opsi desain yang ingin dibuat sesuai keinginan masing-masing”. Kemudian menurut pendapat yang dikemukakan oleh Rahmayanti dan Jaya (2020, hlm. 108):

Penggunaan media canva dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk teks ataupun video dan juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran dengan tampilannya yang lebih menarik.

Disamping itu, Tanjung dan Faiza (2019, 80-81) mengemukakan “dengan menggunakan media canva guru dapat menghemat waktu dalam mendesain media pembelajaran dan juga bisa berkolaborasi dengan guru lain dalam mendesain media pembelajaran”. Menurut pendapat beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa media canva sangat bermanfaat bagi pendidik karena dapat membantu membuat media ajar yang menarik dan menghemat waktu dalam pembuatannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji kembali penelitian dengan mengangkat judul yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media Canva Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS”. Dengan variabel yang akan diteliti ialah variabel bebas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik.
2. Rendahnya minat belajar peserta didik.
3. Kurangnya kesadaran kerjasama antar teman sejawat.
4. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi
5. Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cibeber?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva di kelas IV SDN Cibeber?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cibeber?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cibeber.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva di kelas IV SDN Cibeber.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Cibeber.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, maka dapat dirumuskan manfaat penulisan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperbaharui, serta memperbanyak data penelitian yang sudah ada dan memberikan wawasan ilmu

pengetahuan yang menjadi bahan kajian dalam bidang pendidikan tentang pokok pembahasan yang diangkat yakni pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva terhadap peningkatan hasil belajar IPAS.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terhadap beberapa pihak sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan baru sebagai hasil dari pengamatan dan penelitian serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dalam menerapkan secara langsung ke lapangan.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan masukan, menambah wawasan dan pengalaman guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media canva untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik juga sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada para tenaga pendidik dalam memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik serta penggunaan media yang menunjang minat untuk melakukan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi penjas, karena dengan definisi yang diberikan maka setiap variabel penelitian menjadi jelas. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah yang digunakan pada variabel dalam penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbantuan Media Canva Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS” maka istilah tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Student Teams Achievement Division (STAD)

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan kemampuan akademik berbeda-beda agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

2. Media Canva

Canva adalah sebuah *platform* desain grafis yang dapat digunakan untuk membuat desain grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen dan konten visual lainnya agar menarik dan berkualitas. Canva terdapat versi PC yang diakses melalui laptop dan versi seluler yang diakses melalui *smartphone*.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan setelah melaksanakannya pembelajaran. Hasil pembelajaran mengacu pada bakat atau kemampuan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, seperti yang ditunjukkan atau dibahas setelah keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini dirancang dalam kurikulum terbaru di Indonesia, khususnya kurikulum merdeka, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada siswa tentang keterkaitan antara aspek alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah struktur atau format yang digunakan untuk menyusun sebuah skripsi, bersumber dari Affandi, *et al.*, (2024, hlm. 27-38) dalam buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi FKIP Universitas Pasundan yang menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan bagian untuk memberikan pengantar kepada pembaca tentang topik penelitian. Pendahuluan meliputi dasar pemikiran, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II menyajikan analisis teoritis dan kerangka berpikir. Bagian ini memberikan uraian terperinci tentang teori, konsep, aturan, dan hukum yang telah dikembangkan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek penelitian.

Bab III dari penelitian ini membahas metodologi penelitian, termasuk pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan alat penelitian, metodologi analisis data, dan proses penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyajikan dua aspek utama yaitu temuan penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, dan pembahasan temuan penelitian untuk mengatasi masalah rumusan masalah.

Bab V kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan uraian terperinci tentang interpretasi dan signifikansi temuan penelitian, sedangkan saran merupakan proposal yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan. Bagian Terakhir, bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.